

Pelatihan Financial Technology dan Mengelola Manajemen Keuangan Kuliah Sembari Bekerja pada Karang Taruna Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

¹⁾Alfiatul Maulida*, ²⁾Nala Tri Kusuma

^{1,2)}Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding: alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Financial technology
Manajemen Keuangan
Edukasi
Pelatihan
Karang Taruna

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan generasi muda melalui pelatihan Financial Technology (Fintech) bagi anggota Karang Taruna Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa dan pemuda yang menjalani peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan akademik dan finansial. Pelatihan ini meliputi pemahaman konsep dasar Fintech, penggunaan aplikasi keuangan digital, perencanaan anggaran pribadi, serta strategi menabung dan berinvestasi secara cerdas. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, simulasi penggunaan aplikasi Fintech, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terhadap penggunaan teknologi keuangan serta kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang melek finansial, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki kemampuan manajemen keuangan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Technology
Financial Management
Education
Training
Youth Organizations

This community service activity aims to improve the financial literacy and management skills of the younger generation through Financial Technology (Fintech) training for members of the Karang Taruna youth organization in Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The increasing number of students and young people who play dual roles as students and workers requires good financial management skills in order to achieve a balance between academic and financial needs. This training covers an understanding of basic Fintech concepts, the use of digital financial applications, personal budget planning, and smart saving and investment strategies. The training was conducted through interactive lectures, simulations of Fintech application usage, and group discussions. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of financial technology usage and awareness of the importance of planned financial management. Thus, this training contributes to shaping a financially literate young generation that is adaptable to technology and possesses sustainable financial management skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Fintech mencakup berbagai inovasi, mulai dari pembayaran digital hingga platform pinjaman peerto-peer (Zavolokina et al., 2016). Pertumbuhan pengguna smartphone dan internet telah mendorong adopsi fintech di seluruh dunia (Statistik, 2021). Fintech mencakup berbagai inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mengotomatisasi layanan keuangan (Arner et al., 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, fintech telah berkembang pesat, didorong oleh meningkatnya penggunaan smartphone dan internet (Gomber et al., 2018). Di negara berkembang, fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi

2867

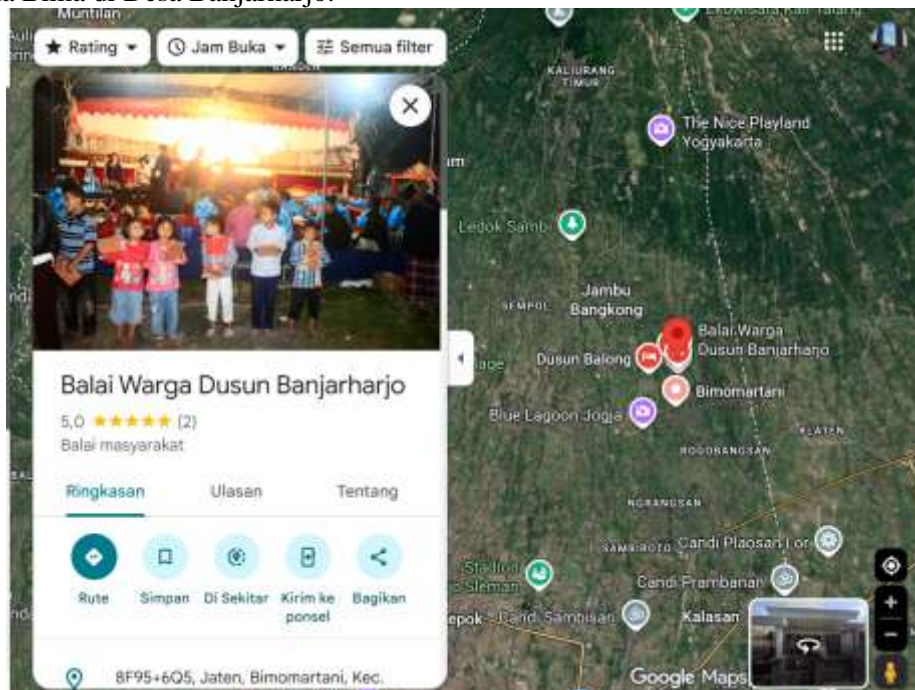
keuangan dengan memberikan akses kepada individu yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank tradisional (Kunt et al., 2017). Selain itu, fintech juga meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan dengan memanfaatkan teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan (Böhme et al., 2015). Perkembangan ini juga didorong oleh kebutuhan akan layanan keuangan yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien (He et al., 2017). Fintech mencakup berbagai sektor, termasuk pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan robo-advisors (Puschmann, 2017). Selain itu, fintech juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada individu dan usaha kecil yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional (Kunt et al., 2017)

Regulasi yang tepat juga menjadi faktor kunci dalam perkembangan fintech, di mana pemerintah perlu menciptakan kerangka kerja yang mendukung inovasi sambil melindungi konsumen (Zetzsche et al., 2017). Dengan demikian, fintech tidak hanya merevolusi industri keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Gomber et al., 2018). Regulasi juga menjadi faktor penting dalam perkembangan fintech, di mana pemerintah di berbagai negara mulai mengadaptasi kebijakan untuk mengakomodasi inovasi ini (Zetzsche et al., 2017). Meskipun fintech menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti keamanan data dan perlindungan konsumen tetap menjadi perhatian utama (Lee & Shin, 2018). Dengan demikian, fintech tidak hanya merevolusi cara kita bertransaksi, tetapi juga mempengaruhi struktur pasar keuangan secara keseluruhan (Batiz-Lazo et al., 2020). Bersama dengan Financial Technology, pengelolaan keuangan tidak kalah penting bagi mahasiswa yang sudah punya usaha. Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Dalam konteks individu, pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengelolaan keuangan melibatkan pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan risiko (He et al., 2017). Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu dan organisasi untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka Panjang (Brealey et al., 2017). Di era digital saat ini, teknologi informasi juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan, memudahkan akses dan analisis data keuangan (Agarwal & Zhang, 2020). Banyak mahasiswa yang menghadapi tuntutan finansial yang tinggi, baik untuk biaya kuliah, buku, maupun kebutuhan sehari-hari. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), biaya pendidikan di Indonesia terus meningkat, sehingga mahasiswa perlu mencari sumber pendapatan tambahan (Statistik, 2021). Mahasiswa yang bekerja harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk dapat menyeimbangkan antara tugas akademik dan pekerjaan. Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang berguna di masa depan, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan utang (Williams et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa yang bekerja.

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun dasar keuangan yang kuat di masa depan. Pada masa perkuliahan, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan finansial, seperti biaya kuliah, pengeluaran hidup sehari-hari, serta kebutuhan akademik. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki (Kemendikbud, 2020). Selain itu, memahami konsep hutang dan cara mengelolanya juga merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan. Mahasiswa sering kali perlu meminjam uang untuk membiayai pendidikan mereka, baik melalui pinjaman pendidikan atau kartu kredit. Menurut Bank Indonesia, penting bagi mahasiswa untuk memahami suku bunga, biaya tambahan, dan tata cara pembayaran agar mereka tidak terjebak dalam jeratan hutang yang sulit dilunasi. Edukasi terkait pinjaman dan manajemen hutang ini dapat membantu mahasiswa mengurangi risiko finansial di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang cerdas mencakup berbagai aspek mulai dari penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pemahaman mengenai hutang, hingga pengalaman kerja paruh waktu. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu mahasiswa mencapai stabilitas finansial yang lebih baik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang. Perkembangan financial technology dan pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yang ada di Indonesia. Terutama di Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adanya pelatihan ini memberikan jawaban atas kerisauan pelaku UMKM dan Pemuda yang tertarik terhadap UMKM untuk memantapkan jiwa bisnis mereka serta mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Desa Banjarharjo, Bimomartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta, kegiatan ini diberikan pada karang taruna Bima Putra yang ada di Desa Banjarharjo. Kendala yang dihadapi oleh kelompok karang taruna yaitu karang taruna Bima Putra keterbatasan dalam memahami dan menggunakan financial technology dengan benar, kemudian keterbatasan dalam mengelola manajemen keuangan pada usia produktif karena pemuda-pemudi yang ada di Desa Banjarharjo melakukan kuliah sembari bekerja, namun tidak memiliki pengetahuan bagaimana menginvestasikan uang yang dimiliki sebagai tabungan untuk membayar kuliah. Untuk itu sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab langsung untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, oleh karena itu, bersamaan dengan kegiatan hibah abdimas dari LP2M UST berinisiatif mengadakan pelatihan bagi karang taruna Bima di Desa Banjarharjo.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Karang Taruna dan pemuda yang memiliki usaha atau ketertarikan terhadap bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun Banjarharjo, Kalurahan Bimomartani, Kapanewon Ngeplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mayoritas penduduk di wilayah tersebut berprofesi sebagai pelaku UMKM dan petani, sehingga memiliki potensi ekonomi produktif yang cukup besar. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Karang Taruna serta pemuda dalam pemanfaatan *financial technology* (fintech) dan pengelolaan keuangan berkelanjutan, guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri dan modern.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini berfokus pada perencanaan dan kesiapan teknis kegiatan. Identifikasi kebutuhan pelatihan: Melakukan survei awal atau wawancara dengan anggota Karang Taruna untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang fintech dan pengelolaan keuangan. Penyusunan materi pelatihan: Menyusun modul pelatihan yang mencakup pengenalan fintech, pengelolaan keuangan pribadi, strategi mengatur keuangan bagi mahasiswa pekerja, serta simulasi penggunaan aplikasi fintech. Koordinasi dan perizinan: Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, pengurus Karang Taruna, dan pihak kampus (jika terlibat). Persiapan logistik dan media: Menyiapkan tempat, alat presentasi (LCD, laptop, modul, leaflet), serta media evaluasi (kuesioner dan form umpan balik).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap inti kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa sesi interaktif: Sesi 1 Pengenalan Financial Technology (Fintech): Memberikan pemahaman dasar tentang

konsep, jenis-jenis fintech (pembayaran digital, investasi online, pinjaman digital, dll), serta manfaat dan risikonya. Sesi 2 Manajemen Keuangan Pribadi bagi Mahasiswa yang Bekerja: Menjelaskan strategi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, terutama bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan terbatas. Sesi 3 Praktik Penggunaan Aplikasi Fintech: Peserta diajak mencoba langsung aplikasi keuangan digital seperti e-wallet, aplikasi pencatat keuangan, atau platform investasi mikro. Sesi 4 Diskusi dan Studi Kasus: Peserta mendiskusikan contoh kasus nyata pengelolaan keuangan dan berbagi pengalaman dalam mengatur waktu serta keuangan antara kuliah dan bekerja.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi pelatihan: Menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Umpan balik peserta: Mengumpulkan masukan dari peserta terkait materi, metode, dan manfaat pelatihan. Analisis hasil evaluasi: Menyusun laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk pengembangan pelatihan selanjutnya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Pendampingan lanjutan: Memberikan bimbingan bagi peserta yang ingin menerapkan manajemen keuangan atau menggunakan fintech secara bijak. Pembuatan komunitas belajar digital: Membentuk grup WhatsApp/Telegram untuk berbagi informasi, tips keuangan, dan update teknologi finansial. Publikasi hasil kegiatan: Mendokumentasikan hasil dan manfaat kegiatan untuk diseminasi di media sosial, website kampus, atau jurnal pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari pemuda dan anggota Karang Taruna Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, terlihat dari tingkat partisipasi aktif sebesar 90% dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta hasil kuesioner evaluasi yang menunjukkan 85% peserta menyatakan materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan usaha mereka.



Gambar 1. Kegiatan sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi dari Ibu Alfiatul Maulida, S.E., M.M. terkait dengan Financial Technology

Temuan Ilmiah Sesi Pertama: Trend Financial Technology

Untuk materi pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada tema “*Trend Financial Technology*” yang mencakup: (1) pengertian dan sejarah terkait *financial technology* (2) perkembangan fintech di Indonesia, (3) jenis dan perbedaan model fintech, serta (4) tren penggunaan fintech terkini di kalangan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) belum memahami konsep fintech secara menyeluruh sebelum pelatihan, namun setelah sesi berlangsung, peserta mampu untuk mengidentifikasi contoh nyata aplikasi fintech seperti QRIS, GoPay, OVO, dan Flip yang

relevan dengan kebutuhan usaha mikro. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan di kalangan peserta yang sesuai dengan hasil penelitian Irdawati et al., (2025) yang menyebutkan bahwa edukasi fintech berperan dalam meningkatkan adopsi teknologi pada UMKM. Selain itu, diskusi interaktif juga mengungkap bahwa sebagian peserta mulai mempertimbangkan integrasi sistem pembayaran digital dan pencatatan keuangan otomatis, sebagai bentuk adaptasi terhadap transformasi digital. Temuan ini mengonfirmasi teori Noe et al., (2020) mengenai pentingnya *learning and development* dalam membentuk perilaku kerja adaptif pada era ekonomi digital.



Gambar 2. Penyampaian dari Pemateri 1

Pada kegiatan sesi materi disampaikan kedua oleh ibu Nala Tri Kusuma, S.E., M.M., yang membahas topik “Mengelola Manajemen Keuangan Kuliah Sembari Bekerja”, seperti: pentingnya mengatur keuangan saat kuliah dan bekerja, menetapkan tujuan keuangan, strategi penghematan dan pengendalian biaya, optimalisasi pendapatan melalui kerja paruh waktu, dan pentingnya dana darurat, pengelolaan utang, dan investasi sejak dini.

Berdasarkan hasil diskusi dan survei pasca kegiatan, 80% peserta abdimas menyatakan mampu membuat rencana anggaran pribadi sederhana setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga menilai materi ini membantu mereka memahami bagaimana *financial planning* dapat diterapkan untuk usaha kecil maupun keuangan pribadi. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian oleh Irdawati et al., (2025) yang menemukan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis literasi digital mampu meningkatkan perilaku keuangan rasional di kalangan pemuda pelaku UMKM. Selain itu, teori Lusardi & Mitchell, (2014) tentang *financial literacy* mendukung hasil ini, bahwa pemahaman perencanaan keuangan sejak usia muda memiliki korelasi positif terhadap stabilitas finansial jangka panjang.



Gambar 3. Penyampaian dari Pemateri 2

V. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek literasi keuangan dan kesiapan digital peserta. Temuan hasil survei menunjukkan bahwa peserta yang semula belum familiar dengan konsep fintech kini memahami manfaat praktisnya untuk usaha. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir (mindset transformation) dari konvensional menuju digital-oriented, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Jika dibandingkan dengan kegiatan serupa di daerah lain, misalnya pengabdian oleh Asih & Wulandari, (2024) pendampingan pembuatan aplikasi sistem pembayaran digital (Qris) Pada UMKM Toko Kelontong. Namun, keterbatasan akses internet dan rendahnya pengetahuan awal peserta menjadi tantangan utama yang perlu diperhatikan untuk kegiatan berikutnya.

Terbukanya wawasan dan pengetahuan generasi Muda tentang manajemen keuangan secara pribadi kuliah sembari bekerja, daya tarik dan antusias peserta kegiatan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan ini yaitu berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka Tim Pengabdian Pada Masyarakat memberikan rekomendasi yaitu kegiatan serupa yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Karang Taruna, kegiatan dapat berupa pelatihan secara berkelanjutan kepada anggota Karang Taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terimakasih atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala LP2M UST, Dekan Fakultas Ekonomi, dan Kaprodi Manajemen yang telah memberikan dukungan kepada tim abdimas. Tokoh masyarakat dan Karang Taruna Desa Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta selaku mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Zhang, J. (2020). FinTech, Lending and Payment Innovation: A Review. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 49(3), 353–367. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12294>
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Asih, A. T., & Wulandari, I. (2024). Pendampingan pembuatan aplikasi sistem pembayaran digital (Qris) Pada UMKM Toko Kelontong. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 195–202. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.945>
- Batiz-Lazo, B., Carbo, S., & Rouse, M. (2020). All about the state: Fifty years of innovative technology to deliver an inclusive financial sector. *SSRN Electronic Journal*, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3664177>
- Böhme, R., Christin, N., Edelman, B., & Moore, T. (2015). Bitcoin: Economics, technology, and governance. *Journal of Economic Perspectives*, 29(2), 213–238. <https://doi.org/DOI: 10.1257/jep.29.2.213>
- Brealey, R., Myers, S., Allen, F., & Edmans, A. (2017). Principles of Corporate Finance. In *The Journal of Finance* (Vol. 36, Issue 4). Mc Graw Hill. <https://doi.org/10.2307/2327568>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). Financial management - theory and practice. 15e. In *Cengage Learning*.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- He, D., Leckow, R., Haksar, V., Mancini-Griffoli, T., Jenkinson, N., Kashima, M., Khiaonarong, T., Rochon, C., Tourpe, H., Adrian, T., Bredenkamp, H., Kahn, C., Swoboda, A., Magally Bernal, L. W., Dotsey, F., Gopavajhala, S., & Karunaratne, S. (2017). Fintech and financial services: Initial considerations authorized for distribution by and input from Professors. In *International Monetary Fund*.
- Irdawati, I., Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM dalam menghadapi ekonomi berbasis teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4791–4795. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48383>
- Kemendikbud. (2020). *Laporan-Kinerja-Setjen-2020*.
- Kunt, A. D., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2017). The global finindex database. In *World Bank Grup* (Vol. 16, Issue 2).
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Noe, R., R.Hollenback, J., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2020). *Fundamentals of Human Resource Management*. Mc

Graw Hill.

- Puschmann, T. (2017). Fintech. *Business and Information Systems Engineering*, 59(1), 69–76. <https://doi.org/10.1007/s12599-017-0464-6>
- Statistik, B. P. (2021). Statistik Pendidikan 2021. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Williams, P., Morton, J. K., & Christian, B. J. (2022). Enhancing financial literacy in children 5–12 years old using authentic learning within a school market garden programme. *Education 3-13*, 50(3), 361–374. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1851741>
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: Antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0036-7>
- Zetsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Barberis, J. N. (2017). From finTech to TechFin: The regulatory challenges of data-driven finance. In *SSRN Electronic Journal* (Issue January). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2959925>